

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa, bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.<sup>1</sup> Setiap orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya. Keteladanan dan kebiasaan yang baik harus diberikan sejak anak masih kecil, karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga maupun di sekolah melalui orang tua maupun guru, mengharuskan orang tua menyadari bahwa membangun akhlak anak adalah tugas yang paling utama. Anak merupakan aset generasi masa depan untuk itu sudah semestinya sebagai orang tua memberikan perhatian khusus dalam hal pendidikannya sehingga kelak mereka menjadi para pemimpin yang bermanfaat bagi bangsa dan agama.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan

---

<sup>1</sup> H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Cet. 3,

suatu proses dalam rangka membantu manusia untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap permasalahan dan perubahan sikap yang tepat. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan dan perkembangan anak dimasa mendatang, karena melalui pendidikan seorang anak akan di didik dengan ilmu pengetahuan yang akan membimbingnya menjadi manusia yang baik. Selain itu pendidikan harus mampu menghasilkan manusia unggul secara intelektual, moral serta memiliki komitmen yang tinggi dalam berbagai peran sosial.

Pendidikan Islam saat ini juga dihadapkan dengan permasalahan merosotnya nilai spiritual masyarakat yang dipengaruhi oleh dampak negatif iptek. Dalam hal ini juga tidak menyalahkan adanya kemajuan iptek yang semakin pesat, karena iptek sudah menjadi tumpuan harapan bagi manusia.<sup>2</sup>

Globalisasi merupakan hubungan antar negara, tidak hanya antar desa dan kota, sehingga perubahan yang terjadi di setiap negara dengan mudah diketahui dan diikuti oleh negara-negara lain, globalisasi memberikan dampak positif dan juga negatif bagi kita. Tentu dampak negatif yang perlu di khawatirkan akan berpengaruh pada diri kita, contohnya perubahan gaya berpakaian dan lain sebagainya hal tersebut tidak dapat kita anggap hal remeh sebab memiliki pengaruh yang besar terhadap generasi-generasi muda penerus bangsa.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 34.

<sup>3</sup> Sri Andri Astuti, *Pesantren dan Globalisasi*, Jurnal Tarbiyah. Vol.11, No.1, 2014, 12.

Pendidikan Islam di Indonesia saat ini juga sedang menghadapi permasalahan internal dan eksternal. Secara internal pendidikan di Indonesia di hadapkan dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam pengelola pendidikan. Sedangkan secara eksternal pendidikan Islam di hadapkan dengan pengaruh globalisasi.<sup>4</sup> Pengaruh globalisasi sangat besar bagi kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial, politik, ekonomi, budaya dan lain sebagainya termasuk dalam aspek pendidikan.

Meningkatnya kenakalan remaja di Indonesia di setiap harinya menimbulkan keresahan bagi para orang tua. Fenomena kenakalan remaja yang sering kita jumpai dan diberitakan oleh media sosial tentang kasus kenakalan remaja seperti tawuran, pencurian, pembunuhan, pelecehan seksual dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya melanggar aturan agama maupun negara. Tidak hanya itu saja, kemajuan teknologi juga memiliki dampak negatif misalnya anak-anak yang melihat video-video yang tidak baik dan berunsur negatif, akan tetapi hal tersebut dapat menimbulkan rasa penasaran dan akhirnya anak-anak mengikuti apa yang telah mereka lihat.

Dalam mengatasi hal tersebut tentunya pendidikan Islam memiliki kontribusi yang tepat untuk menyelesaikannya. Dewasa ini pendidikan Islam dihadapkan dengan tantangan yang lebih kompleks. Disamping usaha untuk membentuk muslim muslimah yang memahami ilmu-ilmu agama dan ilmu umum, lembaga pendidikan Islam juga dihadapkan dengan keharusan untuk

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: percetakan aksara, 2003), Cet. ke-1, 104.

ikut serta dalam membangun budaya Indonesia yang baru dengan memadukan antara sains dan agama.

Pendidikan Islam tradisional-modern akhir-akhir ini cukup membantu pendidikan Islam di era globalisasi. Karena sekolah tersebut mampu memadukan perkembangan zaman dan sistem pesantren. Pesantren pada umumnya bersifat mandiri, tidak bergantung pada pemerintahan atau kekuasaan yang ada. Dengan sifat mandiri tersebut pesantren tidak mudah disusupi oleh ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>5</sup>

Kualitas pendidikan Islam saat ini lebih unggul dibandingkan dengan pendidikan negeri dan non-Islam. Pendidikan Islam terus mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan zaman hal ini yang menjadikan pendidikan Islam dikatakan maju karena mampu bersaing dengan sekolah-sekolah modern.

Oleh karena itu, sebagian orang tua memilih memasukkan putra putrinya ke pondok pesantren dengan harapan dapat membentuk perilaku putra putrinya untuk menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat ketika berada di lingkungan masyarakat kelak. Pondok pesantren juga memainkan peran yang sangat penting dalam menghadapi era yang penuh tantangan terhadap laju perkembangan zaman dan arus globalisasi saat ini.

Para orang tua menilai bahwa pondok pesantren mampu menjawab proses pendidikan dan sistem pengajaran yang lebih terpadu. Pendidikan dalam pengajaran di pondok pesantren hampir dilakukan selama 24 jam

---

<sup>5</sup> Imam Syafe'I, *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8, Mei, 2017, 86.

dalam sehari. Pada saat anak berada di pondok pesantren tersebut, maka semua anak-anak wajib mengikuti semua peraturan yang telah ditetapkan dan ikut serta dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren. Apabila melanggar ketetapan pondok pesantren anak akan mendapat sanksi atau hukuman atas pelanggaran yang telah diperbuat. Orang tua memberikan kepercayaan yang penuh terhadap pondok pesantren untuk menjaga, membimbing dan mendidik anak-anaknya agar menjadi penerus bangsa, agama, dan negara.

Pendidikan juga diharapkan mampu memupuk iman dan takwa kepada Allah Swt. meningkatkan kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, agama, sosial, dan budaya secara tepat dan benar. Sehingga dapat membawa kemajuan setiap individu, masyarakat dan negara.<sup>6</sup>

Pendidikan terjadi berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua dijadikan sebagai pengajar, fasilitator, motivator, dan manajer yang akan mengarahkan perkembangan anak, karena orang tualah yang paling mengerti keberadaan mereka.

Orang tua adalah masyarakat yang turut memikul tanggung jawab terhadap proses pendidikan. Dengan kata lain, orang tua tidak hanya berperan sebagai pemenuh kebutuhan anak, tetapi juga berperan sebagai seorang motivator yang mendorong anak supaya menjadi insan yang berbudi baik. Berkaitan dengan aktivitas orang tua yang bersifat mendorong anak tidak saja dilihat dari keseringan mereka menyatakan sesuatu kepada anak agar

---

<sup>6</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers 2003), 71.

belajar agama, melainkan juga dihubungkan dengan perilaku orang tua dalam mencontohkan perilaku dan sikap yang terpuji kepada anak. Salah satunya tugas yang harus dilakukan orang tua yaitu memberikan motivasi. Motivasi merupakan bentuk proses penggerak, situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan.<sup>7</sup>

Dalam skripsi Pitra Puspitasari, yang hasil skripsinya yang mengatakan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Nurul Jadid yaitu selain mendapatkan pelajaran umum, pondok pesantren juga menjadi pilihan utama dalam mendidik siswanya. Baik tentang ilmu agama seperti pemahaman tentang kitab Islam klasik, Al-Qur'an maupun tentang ibadah praktis dan kaligrafi. Selain itu pondok pesantren juga sebagai tempat pembinaan karakter bagi anak. Adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam menyekolahkan anak, yaitu anak tidak dapat mengikuti aturan orang tua, faktor ekonomi, lingkungan masyarakat, dan pendidikan orang tua.<sup>8</sup>

Dan menurut hasil wawancara dengan ibu Fatonah, selaku guru ngaji di Dusun Sumberjo Badas mengatakan bahwa, tanggung jawab orang tua tidak hanya mencukupi kebutuhan pokok untuk anaknya saja, akan tetapi tanggungjawab dalam memilih pendidikan anak juga harus dilakukan oleh orang tua agar memperoleh pendidikan yang terbaik untuk masa depan

---

<sup>7</sup> Sunaryo, *Manajemen Kesehatan Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Bimbingan Konseling Kedokteran, 2004), Cet. 1, 143.

<sup>8</sup> Pitra Puspitasari, *Motivasi Orang Tua dalam Memilih Sekolah Agama di Pondok Pesantren Nurul Jadid Singkut Sarolangun Jambi*, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

anaknyanya. Dan di zaman sekarang ini orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan perilaku anaknya dikhawatirkan akan menyalah gunakan media sosial dan meniru hal-hal yang negatif pada media sosial dari apa yang di lihat. Untuk itu saya pribadi memilih pendidikan untuk anak saya di pondok pesantren yang ada pendidikan umumnya juga, jadi anak tidak terlalu bebas ketika diluar jam sekolah formalnya. Karena kegiatan sepulang sekolah dilakukan di pondok pesantren dan tentunya terikat sesuai peraturan pondok pesantren itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat bahwa adanya permasalahan terhadap motivasi orang tua dalam memilih pendidikan anak. Disamping lingkungan masyarakat di dusun Sumberjo Badas yang mayoritas memilih pendidikan umum, terdapat orang tua yang akhir-akhir ini melirik pendidikan pondok pesantren untuk pendidikan anaknya. Dalam hal memilih jenis lembaga pendidikan sebenarnya tidak sederhana, banyak pertimbangan baik strategi politik ekonomi maupun religius, paling tidak kedua hal tersebut yang menjadi pertimbangan utama bagi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak, yaitu cita-cita gambaran hidup, posisi-posisi status sosial, serta agama. Hal tersebut yang menjadi alasan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan objek orang tua yang memilih pendidikan anak di pondok pesantren sehingga penulis mengangkat judul “Motivasi Orang Tua Memondokkan Anak Di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Dusun Sumberjo Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi intrinsik orang tua memilih pendidikan anak di pondok pesantren?
2. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik orang tua memilih pendidikan anak di pondok pesantren?
3. Apa harapan dari orang tua terhadap pondok pesantren?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi intrinsik orang tua memilih pendidikan anak di pondok pesantren.
2. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik orang tua memilih pendidikan anak di pondok pesantren.
3. Untuk mengetahui harapan orang tua terhadap pondok pesantren.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini penulis berharap dapat berguna untuk diri sendiri maupun bagi pihak-pihak tertentu. Adapun rincian kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman dan mengembangkan khasanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya

tentang motivasi orang tua dalam memilih pendidikan anak. Dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keyakinan orang tua yang telah memilih pondok pesantren sebagai pendidikan anak untuk memperoleh pendidikan yang tepat.
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terutama bagi penulis dalam mengembangkan kemampuan menulis mahasiswa dan secara umum untuk mengkaji permasalahan sosial dan memberikan informasi bagai orang tua dan masyarakat.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan, terdapat beberapa karya tulis yang relevan dengan tema yang di angkat oleh penulis. Diantara karya tulis tersebut adalah:

1. Berdasarkan karya tulis ilmiah Julia Nofika, dalam hasil penelitiannya dapat di simpulkan bahwa pondok pesantren lebih banyak mengajarkan dan membina moral. Motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai tempat pembinaan moral anak terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anak yaitu keinginan agar anaknya menjadi anak yang berakhlak baik, dan berbakti kepada orang tua. Sedangkan motivasi ekstrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan anak adalah agar anak memiliki porsi

pendidikan agama yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum lainnya dan dapat mengamalkan apa yang diperintah oleh Allah Swt. dengan baik dan benar.<sup>9</sup>

2. Dalam karya tulis ilmiah Ayu Dya Dwi Jayanti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya adalah motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai pendidikan di dorong oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah harapan orang tua agar anak bisa dibekali ilmu agama. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah adanya faktor dari luar yang mendorong orang tua memilih Pondok Pesantren Nurul Hikmah sebagai pendidikan anak. Salah satu faktor tersebut adalah lingkungan masyarakat yang mayoritas agama penduduk Desa Kasiyan Timur adalah Islam sehingga fanatisme agama mempengaruhi orang tua untuk menentukan pendidikan anak.<sup>10</sup>
3. Jurnal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang ditulis Mohammad Ilham Nudin, O. Abdurakhman, dan Syukri Indra dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitiannya adalah motivasi orang tua dalam memilih Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fitroh sebagai sarana pendidikan bagi anaknya karena dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Julia Nofika, *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Anak (Studi Kasus Wali Santri Pondok Pesantren Al-Azhaar Kota Lubuk Linggau)*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021).

<sup>10</sup> Ayu Dya Dwi Jayanti, *Motivasi Orang Tua Memilih Pendidikan Anak di Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Kiyasan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember)*, (Universitas Jember, 2013).

<sup>11</sup> Mohammad Ilham Nudin, O. Abdurakhman & Syukri Indra, *Motivasi Orang Tua Memilih Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan*, (E-Jurnal Skripsi, 2020).

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terkait motivasi orang tua memilih pendidikan di pondok pesantren (studi kasus di Dusun Sumbersari Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri). Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah orang tua yang memilih pendidikan anaknya di pondok pesantren. Penelitian ini menitik beratkan pada apa yang memotivasi orang tua memilih pendidikan anak di pondok pesantren baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dan juga harapan orang tua terhadap pondok pesantren.